

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya :

1. Metode yang digunakan Syeikh Ali di dalam tafsirnya dapat dilihat dari beberapa poin berikut :
  - a. Dilihat dari segi sumber penafsirannya, tafsir *al-Nibras* ini adalah termasuk kategori *bi al-Iqtiran* (perpaduan antara *bi al-Manqul* dan *bi al-Ma'qul*).
  - b. Bila dilihat dari aspek cara penjelasannya, tafsir *al-Nibras* ini adalah termasuk kategori tafsir *muqarin* (komparasi), karena sering membandingkan ayat satu dengan ayat yang lain, yang berbicara di dalam permasalahan yang sama. Dan juga terjadi antara satu ayat dengan hadis Nabi.
  - c. Dan apabila dilihat dari segi keluasan penjelasannya, tafsir *al-Nibras* ini adalah termasuk kategori tafsir *tafsili*. Sebab penafsiran di dalamnya dilakukan dengan cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara detail atau rinci, dengan uraian-uraian yang panjang dan lebar, sehingga cukup jelas dan terang dalam penjelasannya.
  - d. Selanjutnya apabila dilihat dari segi, poin-poin, sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan, tafsir *al-Nibras* ini adalah termasuk kategori tafsir tahlili. Karena Syeikh Ali menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara urut dan tertib disesuaikan dengan uraian ayat-ayat dan surat-surat pada beberapa mushaf.
2. Tafsir *al-Nibras* cenderung terhadap aliran yang terdapat di dalam nya sebagaimana penulis kemukakan ada tiga: *lughawi*, *adabi ijtima'i*, dan *sufi*.

3. Validitas dalam tafsir *al-Nibras* sangat bisa dipertanggung-jawabkan. Hal ini sudah bisa dilihat dari paparan penulis, bahwa tafsir Syeikh Ali Jum'ah jika ditinjau dari perspektif metodologinya menganut tiga teori yang ada, koherensi, koorespondensi dan pragmatis.

#### B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, peneliti berharap semoga karya Syeikh Ali tersebut berlanjut ke seri berikutnya. Karena hingga sekarang *al-Nibras* masih hanya satu seri saja, dimana pembahasannya dimulai dari surat Al-Fatihah hingga ayat 25 surat al-Baqarah.

Jika sudah lengkap, mungkin bagi pengkaji *al-Nibras* selanjutnya akan lebih memahami lebih jauh lagi dari penulis mengenai seluk-beluk dalam tafsir tersebut. Seperti yang sudah penulis kemukakan atau malah berbeda. Sebab, jika hanya melihat pada satu seri tafsir *al-Nibras* ini, maka pembacanya akan menemukan sebagaimana penulis kemukakan. Salah satu misalnya adalah mencakup beberapa corak tafsir, lughawi, adabi ijtima'I dan sufi.

Penulis belum menemukan banyak mengenai hukum-hukum fikih di dalam tafsir *al-Nibras*, yang bisa jadi jika dirampungkan, akan juga menyinggung banyak seputar persoalan-persoalan hukum fikih. Salah satu alasannya adalah karena Syeikh Ali begitu lama menjabat di Dar al-Ifta Mesir. Hingga beliau sementara ini adalah salah satu rujukan tertinggi dalam karya beliau.